

BAB I

PENDAHULUAN

Hidup sehat pada dasarnya adalah keadaan yang tidak hanya terhindar dari rasa sakit atau pun penyakit, cacat, dan kelemahan tetapi suatu keadaan yang meliputi sehat secara fisik, mental, dan sosial. Tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional yakni tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesehatan umum. Upaya pelayanan kesehatan yang semula berupa upaya penyembuhan penderita, berkembang ke arah kesatuan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat yang mencakup upaya peningkatan (*promotive*), pencegahan (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 1992). Salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab atas upaya pelayanan kesehatan tersebut yaitu fisioterapi.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Kepmenkes No. 1363/MENKES/SK/X11/ 2001).

Seiring dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat terjadi perubahan pola hidup rakyat Indonesia dan hal tersebut berpengaruh terhadap pola penyakit yang ada dan menyerang anggota tubuh manusia, misalnya pada daerah pergelangan tangan ibu jari. Banyak manusia menggantungkan produktifitasnya pada kemampuan fungsi tangan, sehingga jika tangan mengalami gangguan seperti *De Quervain Syndrome* maka hal tersebut sangat mengganggu aktivitas maupun produktivitas. Pada kasus ini banyak dialami oleh wanita yang berumur 40-50 tahun.

Fisioterapi merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan ikut berperan dan bertanggungjawab dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama melalui penanggulangan masalah gerak fungsional individu dan masyarakat dengan penerapan sumber fisis dan mekanisme. Jadi pada kasus ini *De Quervain Syndrome*, fisioterapi ikut berperan pada penanganan kasus ini.

A. Latar Belakang Masalah

Tangan adalah bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam melakukan berbagai aktivitas dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Jika terjadi gangguan pada tangan maka kita akan sangat kesulitan untuk beraktivitas. Salah satu penyakit maupun gangguan yang dapat timbul di tangan adalah *De Quervain Syndrome*.

De Quervain Syndrome adalah penyakit yang terjadi karena adanya peradangan pada tendo-tendo dari *m. Abductor pollicis longus* dan *m. extensor pollicis brevis* yang bersama-sama ke satu selubung *tendo* (De Worlf, 1994).

Beberapa penyebab *De Quervain Syndrome* adalah idiopatik atau tidak diketahui, tetapi penggunaan sendi yang berlebihan atau *overuse* (terutama pada ibu jari) sering memunculkan *De Quervain Syndrome*. Kebanyakan penyebab lain adalah pemakaian otot yang berlebihan, umumnya terjadi di sekitar pergelangan tangan, misalnya terlalu banyak menulis, mengetik, pekerjaan merakit, memasak, dan sebagainya dapat memicu peradangan.

Gejala dan keluhan yang dapat ditimbulkan oleh sindrom ini antara lain rasa nyeri saat menggerakkan pergelangan tangan, timbul bengkak sekitar pergelangan tangan, spasme *m. abductor pollicis longus* dan *m. extensor pollicis brevis*, serta adanya nyeri tekan sekitar *processus styloideus radii*.

Kalau di lihat dari segi anatomis, tangan, pergelangan tangan dan jari merupakan bagian dari *ekstremitas* atas yang bentuknya sangat rumit sehingga mudah sekali terkena *injury*. Sebagai organ komunikasi, tangan mempunyai fungsi sebagai organ *motorik* maupun *sensorik*. walaupun tangan, pergelangan tangan dan jari terdiri dari banyak sendi, tetapi fungsinya satu sama lain saling mempengaruhi (Mudatsir , 1996).

Salah satu gangguan yang sering terjadi yaitu adanya cedera pada *m.abductor pollicis longus* dan *m. extensor pollicis brevis* karena mengalami gangguan gerak pada ibu jarinya atau yang disebut dengan "*De Quervain Syndrome*". *De Quervain Syndrome* terjadi pada kebanyakan wanita usia 40-50 tahun. Keluhan-keluhan yang muncul pada *De Quervain Syndrome* antara lain

seperti memeras cucian, memangkas tanaman dan keluhan-keluhan yang lainnya seperti nyeri dan bengkak (Apley, 1995).

Terapi latihan pada *De Quervain Syndrome* bertujuan untuk mengurangi sakit dan nyeri pada daerah *m.abductor pollicis longus* dan *m. Extensor pollicis brevis*, Meningkatkan kekuatan otot, Menurunkan kekakuan otot, Meningkatkan fungsi gerak otot pada ibu jari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada kondisi *De Quervain Syndrome* maka penulis dapat merumuskan masalah :

1. Apakah *Ultra Sound* dapat mengurangi nyeri pada *De Quervain Syndrome*?
2. Apakah *Terapi Latihan* dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi pada *De Quervain Syndrome*?
3. Apakah *Terapi Latihan* dapat memelihara dan meningkatkan kekuatan otot pada *De Quervain Syndrome*?

C. Tujuan Penulisan

Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul *De Quervain Syndrome* mempunyai tujuan umum dan khusus :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pendekatan Fisioterapi dengan *Ultrasound* dan *Terapi Latihan* dapat mengatasi permasalahan Fisioterapi pada penderita *De Quervain Syndrome*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penatalaksanaan Fisioterapi pada kondisi *De Quervain Syndrome* terdiri dari tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, di antaranya yaitu :

1) Tujuan Jangka Pendek

a. Mengurangi nyeri

b. Meningkatkan kekuatan otot

c. Meningkatkan Lingkup Gerak Sendi

2) Tujuan Jangka Panjang

Meningkatkan aktifitas fungsional

D. Manfaat

Penulisan Karya Tulis Ilmiah berjudul *De Quervain Syndrome* mempunyai manfaat yaitu :

1. Teknologi

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang cara mengaplikasikan *Ultrasound* dan *Terapi Latihan*.

2. Bagi Penulis

Menambah Pengetahuan dan memperkaya pengalaman dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi De Quervain Syndrome,serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan ahli madya fisioterapi.

3. Bagi Institusi

a. Bagi Rumah Sakit.

Memberi masukan pada tim kesehatan puskesmas Kartasura dalam memberikan penatalaksanaan fisioterapi khususnya pada kondisi *De Quervain Syndrome*.

b. Pendidikan Ahli Madya Fisioterapi.

Memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi tentang pelaksanaan fisioterapi khususnya kondisi *De Quervain Syndrome*.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang bagaimana cara mengurangi resiko *De Quervain Syndrome*.